

# GAMBARAN PERILAKU PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) PADA PETANI DI DESA TOLOK SATU KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Amelia Lumantow\*, Paul A. T. Kawatu\*, Angela F. C. Kalesaran\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

## ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kondisi aman dan nyaman bagi para pekerja dari bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan-kegiatan ditempat kerja baik tertutup maupun terbuka, bergerak ataupun tetap, keselamatan dan kesehatan pekerja yang terkait proses kerja harus dipertimbangkan sebagai perhatian yang utama. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petani di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif untuk menggambarkan tentang pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso yang merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi atau bekerja sebagai petani, untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Juli 2023. Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti 30 responden serta teknik pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner penelitian dan analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 30 petani (100%), responden dengan kategori sikap baik sebanyak 2 petani (6.7%) dan kategori sikap kurang baik sebanyak 28 petani (93.3%), dan responden dengan kategori tindakan kurang baik sebanyak 30 petani (100%).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Petani

## ABSTRACT

*Occupational health and safety (K3) is an effort made to create safe and comfortable conditions for workers from the dangers that can arise from activities in the workplace whether closed or open, moving or fixed, safety and health of workers related to the work process should be considered a primary concern. The aim of the research is to determine knowledge of the application of Occupational Health and Safety (K3) among farmers in Tolok Satu Village, Tompaso District, Minahasa Regency. This research uses a descriptive survey method to describe knowledge, attitudes and actions. This research was carried out in Tolok Satu Village, Tompaso District, which is a village where the majority of the people work as farmers, for the time the research was carried out in February - July 2023. In this study the number of samples to be studied was 30 respondents and the technique for taking respondents in this study was to use Purposive Sampling. The instrument used in this research is a research questionnaire and data analysis uses univariate analysis to describe the characteristics of each variable. The research results showed that respondents in the good knowledge category were 30 farmers (100%), respondents in the good attitude category were 2 farmers (6.7%) and in the unfavorable attitude category were 28 farmers (93.3%), and respondents in the unfavorable action category were as many as 30 farmers (100%).*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Action, Farmers

## PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kondisi aman dan nyaman bagi para pekerja dari bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan kegiatan ditempat kerja baik tertutup maupu terbuka, bergerak ataupun tetap, keselamatan dan kesehatan pekerja yang terkait proses kerja harus dipertimbangkan sebagai perhatian yang utama (Jaafar et al., 2018).

Ada beberapa jenis pekerjaan yang rawan akan terjadinya kecelakaan kerja, seperti pekerjaan pabrik kimia, pekerjaan proyek bangunan, pekerjaan peleburan besi, pekerjaan kelistrikan, pekerjaan di ketinggian, pertambangan, pembuatan batu bata, dan masih banyak lagi. Sektor informal merupakan sektor yang berisiko terjadi kecelakaan akibat kerja dikarenakan sektor tersebut belum menerapkan kaidah-kaidah K3 yang berlaku. Masalah kesehatan dan keselamatan kerja di sektor informal yang banyak dialami pekerja adalah tingginya risiko cedera dan penyakit akibat kerja karena kondisi kerja yang buruk dan tempat kerja yang tidak aman (Afolabi, 2020).

Menurut International Labour Organization (ILO) yang diterbitkan dalam peringatan dari keselamatan dan kesehatan kerja dunia pada 28 April 2018, tercatat sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal disetiap tahunnya karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dan sekitar 2,4 juta (36,3%) dari kematian disebabkan oleh

penyakit akibat kerja dan lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja, ILO juga menyebutkan bahwa kecelakaan dapat diklasifikasikan menurut jenis kecelakaan seperti terjatuh, tertimpa, terkena arus, kontak dengan bahan yang berbahaya, tertumbuk dan lainnya (ILO, 2018).

Sektor pertanian memiliki risiko dan bahaya potensial yang dapat berdampak pada para pekerja dan lingkungan sekitar pekerjaan. Risiko dan bahaya potensial ini dapat terjadi pada siapa saja, dimana saja, kapan saja, pada sektor pekerjaan formal maupun informal (Akbar & Mulyono, 2019). Untuk mencegah dari terjadinya risiko dan bahaya potensial tersebut, perlu dilakukan upaya pengendalian dengan menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) (Puspitasari, 2019).

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja, salah satunya yaitu dengan selalu memperhatikan dan menerapkan sikap K3. Sikap K3 dapat diterapkan apabila pengetahuan K3 sudah dipahami. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui jalur pendidikan atau untuk pekerja/karyawan bisa melalui pelatihan K3. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab timbulnya kecelakaan kerja. Kecelakaan tersebut akan menimbulkan kerugian bagi pekerja. Suwardi dan Daryanto (2018:1) mengartikan keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan semua elemen yang berada di tempat kerja.

Oleh karena itu perlu ditekankan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pengetahuan masyarakat di tempat kerja.

Desa Tolok Satu adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dengan jumlah penduduk 599 Jiwa / 194 KK dengan kondisi geografis Daratan/Agraris dengan Luas 1,5 Km<sup>2</sup> (150 Ha). Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Tolok Satu adalah Petani sebanyak 250 Orang. Masyarakat yang bekerja sebagai petani sebagian besar menanam jagung, padi, tomat, rica/cabai, kacang dan lain sebagainya. Dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan (K3) pada masyarakat petani di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso masih kurang terutama dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), dikarenakan masyarakat kurang nyaman dalam menggunakan alat pelindung diri terutama menggunakan sarung tangan, masker dan sepatu boot baik dalam bekerja maupun dalam melakukan penyemprotan pestisida pada tanaman. Masyarakat juga masih kurang pengetahuan dalam penerapan K3 di bidang pertanian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Perilaku Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petani di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso kabupaten Minahasa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif untuk mengetahui gambaran

tentang pengetahuan, sikap dan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso yang merupakan Desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi atau bekerja sebagai petani. Waktu penelitian pada bulan Februari - Juli 2023. Sampel pada penelitian ini adalah pekerja yang bekerja sebagai petani dan tergabung dalam kelompok Tani di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso. Sampel adalah sebagian dari populasi. Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti 30 responden serta teknik pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Umur

Umur	N	%
15-24	1	3,3
25-34	1	3,3
35-44	6	20
45-54	12	40
55-64	9	30
≥65	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, di ketahui bahwa petani yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada tahun 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Distriburi responden penelitian ini yang berusia 15-24 tahun berjumlah 1 petani (3.3%), responden berusia 25-34 tahun berjumlah 1 petani (3.3%), responden yang berusia 35-44 tahun berjumlah 6 petani (20%), responden yang berusia 45-54 tahun berjumlah 12 petani (40%), responden yang berusia 55-64 tahun berjumlah 9 petani (30%)

dan responden berusia >65 tahun berjumlah 1 petani (3.3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi petani berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	n	%
Laki laki	13	43,3%
Perempuan	17	56,7%
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2, di ketahui bahwa petani yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Distribusi responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 petani (43.3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 petani (56.7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi petani berdasarkan pendidikan.

Pendidikan	n	%
SD	13	43,3%
SMP	4	13,3%
SMA/SMK	11	36,7%
D IV /S1	2	6,7%
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa petani yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir yang berbeda-beda seperti SD, SMP, SMS/SMK, dan D IV/S1. Distribusi responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 13 petani (43.3%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 4 petani (13.3%), pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 11 petani (36.7%), dan pendidikan terakhir D IV/S1 sebanyak 2 petani (6.7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani berdasarkan masa kerja.

Masa Kerja	n	%
< 6 tahun	2	6,7%
6-10 ahun	0	0%
> 10 tahun	28	93,3%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5, di ketahui bahwa petani yang menjadi responden dalam penellitian ini memiliki masa kerja yang berbeda. Distribusi responden dengan masa kerja < 6 tahun sebanyak 2 petani (6.7%) dan masa kerja > 10 Tahun sebanyak 28 petani (93.3%).

### Analisis Univariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Baik	30	100.0%
Kurang Baik	0	0 %
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 30 petani (100%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	n	%
Baik	2	6,7%
Kurang Baik	28	93,3%
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan kategori sikap baik sebanyak 2 petani (6.7%) dan katergori sikap kurang baik sebanyak 28 petani (93.3%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tindakan Responden

Tindakan	n	%
Baik	30	100.0%
Kurang Baik	0	0 %
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan kategori tindakan kurang baik sebanyak 30 petani (100%).

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tolok Satu kecamatan Tompaso yang berprofesi sebagai petani. Karakteristika responden yang akan di lihat adalah umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini berada pada 15 tahun sampai dengan > 65 tahun. Distribusi responden penelitian ini yang berusia 15-24 tahun berjumlah 1 petani (3.3%), responden berusia 25-34 tahun berjumlah 1 petani (3.3%), responden yang berusia 35 - 44 berjumlah 6 petani (20%), responden yang berusia 45-54 tahun berjumlah 12 petani (40%), dan responden yang berusia 55-64 tahun berjumlah 9 petani (30%), responden yang berusia > 65 tahun berjumlah 1 petani (3.3%). Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Distribusi responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 petani (43.3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 petani (56.7%). Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir yang berbeda-beda seperti SD, SMP, SMA/SMK, dan D IV/S1. Distribusi responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 13 petani (43.3%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 3 petani (13.3%), pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 11 petani (36.7%), dan pendidikan terakhir D

IV/S1 sebanyak 2 petani (6.7%). Karakteristik responden adalah masa kerja petani selama bertani. Responden dalam penelitian ini masa kerjanya < 6 tahun berjumlah 2 petani (6.7%), masa kerja 6-10 tahun tidak ada dan masa kerja > 10 tahun berjumlah 28 petani (93.3%).

Hasil dari analisis wawancara, tindakan yang dilakukan petani menggambarkan bahwa aspek dari pentingnya alat pelindung diri yang digunakan kurang baik dengan mengatakan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dianggap dapat mengganggu atau membuat petani tidak nyaman. Masyarakat petani memiliki tindakan yang kurang baik dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karena sebanyak 30 petani (100%) masih kurang dalam menggunakan perlengkapan K3 pada saat bekerja

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa pada bulan Juli 2023, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petani Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 30 petani, Sikap tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada petani Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso 10 menunjukkan bahwa responden dengan kategori sikap baik sebanyak 2 petani (6.7%) dan kategori sikap kurang baik sebanyak 28 petani (93.3%). Dan Tindakan tentang Kesehatan dan Keselamatan

Kerja (K3) pada petani Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso menunjukkan bahwa responden dengan kurang baik sebanyak 30 petani (100%).

## SARAN

1. Bagi Petani dan masyarakat di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pemakaian Alat Pelindung Diri secara lengkap pada waktu bekerja untuk keselamatan dan kesehatan kerja mereka. Dan juga Diharapkan untuk meningkatkan perilaku penggunaan APD disaat bekerja, pengetahuan yang baik jika diiringi dengan sikap yang baik akan memberikan pengaruh positif sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja
2. Bagi Pemerintah Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa untuk lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerja informal khususnya pada petani, dengan memberikan edukasi melalui pemanfaatan sarana atau fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan Pos UKK, dan juga dukungan petugas kesehatan berupa pemberian informasi melalui penyuluhan serta dukungan fisik berupa bantuan Alat pelindung diri untuk para pekerja informasi khususnya masyarakat petani di Desa Tolok Satu.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang

berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan pemakaian alat pelindung diri pada saat bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Faijin. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) Pada Petani Bawang Merah Di Desa Bojongnangka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Haris M, 2018. *Determinan Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan Pancing Di Kelurahan Ela-Ela Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018.
- Akbar, F. K. R., dan Mulyono. (2019). Analisis Risiko K3 Pemberantasan Hama Pekerjaan Pertanian Jeruk di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Journal JPH Recode*, 3(1), 1–7.
- Ardini, Sisca. (2018). *Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Instalasi Sanitasi Dan K3 Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018*. Universitas Sumatera Utara.
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

- Juandri Rizky Reza.2019.” Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tenaga Kerja Tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT. Hutahaean Kecamatan Laguboti”. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Kaligis, J. N. N., Pinontoan, O., & Kawatu, P. A. T. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani Saat Penyemprotan Pestisida Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur*.
- Karina, A. T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Desa Kacaribu Tahun 2019. [disertasi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri
- Mangkunegara P. Anwar .2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Notoatmodjo S, 2013. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangabean, M. Sibarani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- PERMENPU No. 7 Tahun 2019
- Profil Desa Tolok satu Kecamatan Tompaso
- Salimah, H. (2019). Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten lampung selatan dalam perspektif ekonomi Islam. [disertasi] Lampung : IAIN Raden Intan Lampung.
- Sarah Lidia, Wahyuningsih Setyo Anik. 2018. *Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Proyek. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. P Issn 1475 362846 E Issn 1475-222656.
- Simanjuntak ,Yossi E .2012. “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pekerja Pada Bagian Produksi Mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Toba PULP Lestari Posea”.Skripsi. Diterbitkan.Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara: Medan (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34993>)(Online) 22 Oktober 2020.
- Suwardi dan Daryanto. 2018. Pedoman Praktis K3LH; Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gava Media.

Wahyuni, S. (2019). Analisis pengaruh sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dalam perspektif ekonomi islam (studi di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2008-2017). [disertasi]. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.